

**PENGUATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA UNTUK MEMBENTUK *GOOD CITIZEN*
DI MTs NEGERI 1 SURAKARTA**

**Siti Mubarakah Khoiri Ummah; Ahmad Muhibbin
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses, penerapan pendekatan 4P, dan bentuk-bentuk penguatan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka untuk membentuk good citizen di MTs Negeri 1 Surakarta. Jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan model interaktif untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses penguatan kreativitas melalui ekstrakurikuler Pramuka diterapkan dengan empat tahapan proses yaitu persiapan, pengendapan, iluminasi, dan verifikasi dengan aspek *good citizen* yang terbentuk yaitu melaksanakan hak dan kewajiban (*civic knowledge*), disiplin (*civic disposition*), dan keterampilan komunikasi (*civic skill*). 2) pendekatan 4P dalam penguatan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka yaitu terdiri dari pribadi, pendorong, proses, dan produk dengan aspek *good citizen* yang terbentuk yaitu demokrasi (*civic knowledge*), tanggung jawab (*civic disposition*), dan keterampilan berpartisipasi (*civic skill*). 3) bentuk kreativitas siswa dalam ekstrakurikuler Pramuka berupa gagasan dan produk dengan aspek *good citizen* yang terbentuk yaitu persatuan dan kesatuan (*civic knowledge*), menaati peraturan (*civic disposition*), dan keterampilan pengambilan keputusan (*civic skill*).

Kata Kunci: *good citizen*, pramuka, kreativitas

Abstract

The purpose of this study was to describe the process, application of the 4P approach, and forms of strengthening student creativity through extracurricular Scouting to form good citizens at MTs Negeri 1 Surakarta. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. Researchers used an interactive model for data analysis. The research results show that: 1) the process of strengthening creativity through Scout extracurricular activities is implemented with four process stages, namely preparation, deposition, illumination, and verification with aspects of good citizenship that are formed, namely carrying out rights and obligations (*civic knowledge*), discipline (*civic disposition*), and communication skills (*civic skills*). 2) the 4P approach in strengthening student creativity through Scout extracurriculars, which consists of person, driver, process, and product with aspects of good citizenship that are formed, namely democracy (*civic knowledge*), responsibility (*civic disposition*), and participation skills (*civic skills*). 3) forms of student creativity in Scout extracurriculars in the form of ideas and products with aspects of good citizenship that are formed, namely unity and oneness (*civic knowledge*), obeying regulations (*civic disposition*), and decision-making skills (*civic skills*).

Keywords: *good citizen*, scout, creativity

1. PENDAHULUAN

Untuk membentuk *good citizen* maka pendidikan di sekolah perlu mewujudkan lingkungan atau suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dalam mengembangkan kreativitas siswa. Pembentukan *good citizen* dapat dilakukan dengan kegiatan kreativitas seperti ekstrakurikuler. Kreativitas merupakan suatu kegiatan atau kemampuan individu dalam menghasilkan ide-ide berupa gagasan pemecahan masalah atau karya yang imajinatif (Fauziyyah & Silfia, 2020). Untuk mengembangkan kreativitas, siswa perlu memperoleh kesempatan serta kepercayaan untuk mengungkapkan gagasan atau ide baru dan kreatif (A.Kau, 2017).

Maslow dan Carl Rogers dalam teorinya menjelaskan bahwa kreativitas berhubungan dengan aktualisasi diri. Keduanya menjelaskan bahwa aktualisasi diri dimaknai ketika seseorang menjadi apa yang dia bisa dengan menggunakan seluruh bakat dan bakat yang dimilikinya untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya (Nisa, 2017). Berdasarkan teori tersebut, maka pendidikan di sekolah seharusnya dapat diciptakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan gagasan-gagasan baru yang dapat dicapai dengan berbagai kegiatan. Namun pada kenyataannya pendidikan di sekolah menitikberatkan pada kecerdasan intelektual dibandingkan kreativitas. Pendidikan di sekolah lebih menitikberatkan pengetahuan siswa dibandingkan pada pengembangan kreativitas siswa (Hasanah dkk., 2018).

Kurangnya kreativitas disebabkan karena siswa kurang dilatih kompetensi dalam berpikir kreatif oleh guru dan cenderung fokus untuk hafalan dan pemahaman konsep (Hidayat & Widjajanti, 2018). Selain itu, banyak sekolah yang masih belum menyediakan wadah untuk mendorong kreativitas siswa, dan siswa tidak mempunyai ruang yang cukup untuk mengembangkan ide kreatifnya. Untuk menumbuhkan kreativitas siswa, sekolah dapat menyediakan wadah yang dapat memberikan potensi dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler.

Sumaryadi (2011:6) menyatakan bahwa ekstrakurikuler dapat membantu perkembangan siswa berdasarkan minat, bakat serta potensi yang dimiliki. Salah satu ekstrakurikuler yang dapat memperkuat kreativitas siswa yaitu ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka telah terbukti memainkan peran penting dalam memperkuat kreativitas siswa dan membentuk warga negara yang baik. Safitri dan Busyairi (2014) mengungkapkan bahwa siswa diberikan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan, mengembangkan berbagai keterampilan, dan memenuhi kebutuhan kreatif melalui ekstrakurikuler Pramuka.

Pada MTs Negeri 1 Surakarta, ekstrakurikuler Pramuka menjadi salah satu wadah yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat menyalurkan ide-ide kreatif, minat serta bakat yang dimiliki, dan mempelajari berbagai keterampilan yang dapat mengembangkan kreativitas dan membentuk warga negara yang baik. Maka dari ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Surakarta dijadikan sebagai bentuk upaya sekolah dalam memperkuat kreativitas siswa dan mewujudkan

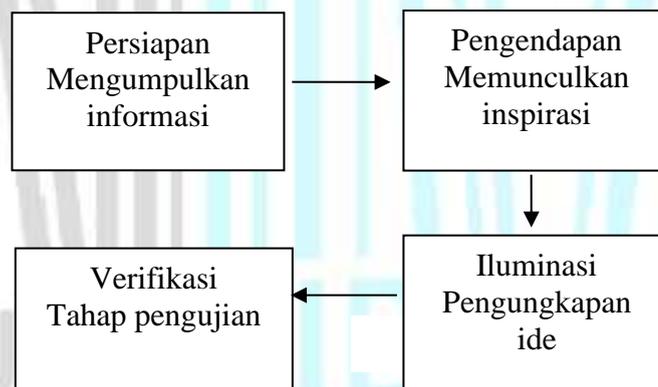
pembentukan warga negara yang baik (*good citizen*).

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti untuk dapat mengetahui dan merasakan langsung yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari (Basrowi & Suwandi, 2008:2). Lokasi penelitian di MTs Negeri 1 Surakarta dengan subjek penelitian yaitu anggota ekstrakurikuler Pramuka aktif, pembina Pramuka, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang utama serta didukung observasi dan dokumentasi untuk melengkapai data yang didapatkan. Keabsahan data penelitian menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Selanjutnya peneliti juga menggunakan analisis data dengan model interaktif untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berkaitan dengan proses kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka dapat dilihat dengan gambar di bawah ini.



Gambar 1. Proses Kreativitas

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menganalisis bahwa proses kreativitas yang terjadi dalam ekstrakurikuler Pramuka MTs Negeri 1 Surakarta terdiri dari empat tahap. Empat tahap tersebut yaitu persiapan, pengendapan, iluminasi, dan verifikasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Graham Wallas. Graham Wallas dalam salah satu bukunya yang berjudul *The Art Thought* membahas tentang kreativitas. Teori yang populer yaitu mengenai proses berpikir kreativitas melalui empat tahapan (*the Four P's of Creativity*). Keempat tahapan tersebut, yaitu tahap persiapan (*preparation*), inkubasi (*incubation*), iluminasi, dan verifikasi.

Pertama yaitu tahap persiapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap persiapan yang dilakukan siswa pada ekstrakurikuler Pramuka yaitu melalui membaca, berpikir, dan mencari solusi atas pertanyaan, mengajukan pertanyaan, serta mengenali dan memahami sesuatu yang dilihat. Pada implementasinya, siswa diminta untuk membaca dan memahami materi Pramuka yang akan disampaikan oleh Dewan Penggalang. Pernyataan tersebut sama seperti dengan penjelasan dari

Rusdi (2018) bahwa diantara tahap persiapan ini meliputi kegiatan seperti membaca, berpikir, mencari solusi atas pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan mempelajari serta memahami sesuatu.

Tahap yang kedua, yaitu pengendapan (inkubasi). Proses inkubasi pada ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri Surakarta 1 ditunjukkan dengan siswa diminta untuk diskusi bersama secara intensif dengan teman regunya mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya. Diskusi intensif dilakukan agar segala materi yang sebelumnya didapatkan dapat diresapi dan diingat kembali untuk kemudian dapat memunculkan inspirasi atau ide baru. Tahap ketiga, yaitu iluminasi. Tahap iluminasi menjadi tahap dalam mengungkapkan ide-ide yang didapatkan dari kegiatan observasi, membaca, dan berdiskusi. Pada ekstrakurikuler pramuka, tahap ini diimplementasikan ketika siswa mampu mengungkapkan ide yang dimiliki dengan cara mempraktekan materi Pramuka yang telah didiskusikan bersama teman regunya. Kemampuan siswa untuk bisa mempraktekkan materi Pramuka tersebut dapat dibantu dengan cara banyak bertanya atau berdiskusi dengan pembina Pramuka atau Dewan Penggalang. Seperti hal yang diungkapkan oleh Sarumpaet (2002:68) bahwa kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan ide erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa dapat dilakukan dengan banyak membaca ataupun bertanya.

Keempat yaitu tahap verifikasi. Tahap verifikasi pada ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri Surakarta diimplementasikan dalam pada beberapa perlombaan yang menguji bakat dan kreativitas yang dihasilkan oleh para siswa. Pada perlombaan materi seperti pionering, gerakan pbb, dan hasta karya akan diperlombakan. Setiap karya yang ditampilkan tersebut akan dinilai dan diberi masukan atau saran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek *good citizen* yang terdapat dalam proses penguatan kreativitas. Aspek *good citizen* yang terbentuk yaitu, *civic knowledge*, *civic disposition*, dan *civic skill*. *Civic knowledge* yang ditunjukkan dalam kegiatan Pramuka yaitu tentang hak dan kewajiban yang dilaksanakan anggota Pramuka saat mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Memahami akan hak dan kewajiban adalah ciri warga negara yang baik (*good citizen*). Seperti halnya yang diungkapkan oleh Belladonna dan Anggraena (2019) bahwa memahami hak dan kewajiban adalah ciri dari warga negara yang baik maka sebagai warga negara yang baik penting untuk menyeimbangkan antara hak dan kewajiban.

Contoh hak yang diperoleh anggota Pramuka yaitu hak menyampaikan pendapat. Hak menyampaikan pendapat bagi anggota Pramuka dapat diimplementasikan dengan siswa bebas untuk menyampaikan pendapat terkait tugas ataupun materi yang diberikan oleh Pembina Pramuka. Selain hak untuk berpendapat, anggota Pramuka juga harus menjalankan kewajiban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa contoh kewajiban yang dilaksanakan anggota Pramuka yaitu melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembina Pramuka serta menaati perintah yang diberikan.

Civic disposition yang ditunjukkan dalam ekstrakurikuler Pramuka yaitu sikap tanggung jawab. Tanggung jawab dalam kegiatan Pramuka ditunjukkan dengan menjalankan tugas yang diberikan oleh

pembina Pramuka. Bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh anggota Pramuka MTs Negeri 1 Surakarta yaitu bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas, bertanggung jawab atas job desk atau pekerjaan yang diberikan. Selain *civic disposition*, *Civic skill* yang ditunjukkan dalam ekstrakurikuler Pramuka yaitu keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi dalam *civic skill* termasuk dalam salah satu unsur partisipasi warga negara (Gustama dkk, 2019).

Hasil penelitian penguatan kreativitas melalui ekstrakurikuler Pramuka untuk membentuk *good citizen* di MTs Negeri 1 Surakarta dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan 4P. Penerapan pendekatan 4P dijadikan suatu cara bagi sekolah tersebut untuk memeperkuat kreativitas. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil penelitian penerapan pendekatan 4P pada ekstrakruikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Surakarta.

Tabel 1. Penerapan Pendekatan 4P kreativitas

No	Pendekatan 4P	Penerapan
1.	Pribadi	Melakukan interaksi antara pembina Pramuka dengan siswa
2.	Pendorong	Memberikan motivasi atau apresiasi kepada siswa
3.	Proses	Memberikan kebebasan untuk berekspresi melalui lomba yang diselenggarakan sekolah
4.	Produk	Memberikan kesempatan siswa untuk menghasilkan karya sesuai dengan kreativitas yang dimiliki

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan 4P diterapkan untuk menguatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Surakarta. Pendekatan 4P yang diterapkan oleh MTs Negeri 1 Surakarta terdiri dari pribadi, pendorong, proses, dan produk. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Munandar (2014:14) bahwa pendekatan 4P dapat dijadikan strategi untuk mengembangkan kreativitas.

Pendekatan pribadi dilakukan oleh pembina Pramuka dan dewan penggalang selaku aspek pribadi (person). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pribadi ditunjukkan ketika pembina Pramuka serta dewan penggalang menjalin interaksi yang intensif mengenai lomba yang akan dihadapi. Interaksi yang dilakukan oleh Pembina Pramuka dengan anggota Pramuka tersebut dapat membantu siswa dalam memunculkan kreativitas.

Penerapan pendekatan pendorong (press) ditunjukkan dengan pemberian motivasi atau apresiasi kepada siswa mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Dorongan yang diberikan berupa pemberian rewards dalam bentuk barang ataupun pemberian pujian. Rewards yang diberikan bisa berupa uang, makanan, alat tulis ataupun barang yang disukai dan diminati siswa. Tidak hanya berbentuk barang, rewards bisa dalam bentuk lain, seperti pujian ataupun tepuk tangan.

Penerapan pendekatan proses (process) ditunjukkan dengan pemberian kebebasan kepada siswa untuk dapat berkekspres melalui lomba-lomba yang diadakan di sekolah. Lomba-lomba seperti PBB

dan hasta karya menjadi tepat untuk siswa mengeksplorasi ide-idenya serta memberikan rangsangan bagi siswa agar dapat terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kreatif. Seperti yang diungkapkan oleh Rahayu (2022) bahwa sekolah dapat membantu anak agar melibatkan dirinya pada aktivitas kreatif karena hal tersebut penting untuk memberikan kebebasan kepada anak sehingga dapat mengekspresikan dirinya secara kreatif.

Keempat, yaitu pendekatan produk (product). Pendekatan produk ini dapat ditunjukkan oleh ekstrakurikuler Pramuka melalui berbagai karya yang diciptakan oleh para siswa MTs Negeri Surakarta, seperti pembuatan hasta karya, gerakan variasi PBB, macam-macam model atau bentuk pionering. Sekolah juga berupaya untuk dapat menghargai hasil karya atau produk yang dibuat siswa yaitu dengan menyimpan karya tersebut ataupun menampilkannya dengan ikut serta dalam lomba ataupun kompetisi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat aspek *good citizen* yang terdapat dalam penerapan pendekatan 4P pada penguatan kreativitas melalui ekstrakurikuler Pramuka. aspek *good citizen* yang terbentuk yaitu, *civic knowledge*, *civic disposition*, dan *civic skill*. Aspek *Civic knowledge* ditunjukkan dalam kegiatan Pramuka yaitu tentang pengetahuan demokrasi. Penerapan demokrasi pada ekstrakurikuler Pramuka ditunjukkan diterapkannya musyawarah untuk pengambilan keputusan. Ketika musyawarah tersebut, anggota regu Pramuka dapat menyuarakan pendapat dan saling menghargai keputusan.

Civic disposition yang ditunjukkan dalam kegiatan Pramuka yaitu dengan bersikap disiplin. Seperti yang diungkapkan oleh Zhou dkk (2020) bahwa disiplin termasuk cakupan dari *civic disposition* dalam hal penerapan karakter privat. Disiplin sendiri terdiri atas disiplin waktu dan sikap (Laras, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, disiplin sikap ditunjukkan dengan anggota Pramuka memakai atribut lengkap Pramuka setiap hari jumat, sedangkan disiplin waktu ditunjukkan dengan hadir tepat waktu mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.

Civic skill yang ditunjukkan dalam kegiatan Pramuka yaitu dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Keterampilan berpartisipasi adalah salah satu bentuk keterlibatan warga negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpartisipasi anggota Pramuka MTs Negeri Surakarta ditunjukkan dengan keaktifan berpartisipasi dalam segala bentuk kegiatan Pramuka yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti kegiatan rutin ekstrakurikuler Pramuka, latihan rutin dewan Penggalang, kegiatan perlombaan, dan perkemahan.

Penguatan kreativitas melalui ekstrakurikuler Pramuka untuk membentuk *good citizen* di MTs Negeri 1 Surakarta menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk kreativitas yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler Pramuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kreativitas yang diterapkan pada ekstrakurikuler Pramuka MTs Negeri 1 Surakarta yaitu berupa gagasan yang selanjutnya dituangkan menjadi produk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Penerapan Bentuk Kreativitas

Bentuk Kreativitas	Bentuk penerapan
Gagasan	Siswa mengembangkan gagasan berkaitan dengan Pramuka dengan melakukan diskusi bersama siswa lain
Produk	Siswa membuat pionering dan hasta karya dari bahan bekas.

Bentuk kreativitas yang diterapkan pada ekstrakurikuler Pramuka MTs Negeri 1 Surakarta sejalan dengan pendapat Boden. Boden menjelaskan bahwa kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi. Maksudnya, seseorang yang kreatif akan mengkombinasikan sebuah ide, gagasan, serta produk yang kemudian menjadi sesuatu yang baru (Sitepu, 2019:53).

Bentuk kreativitas berupa gagasan diterapkan dengan siswa ketika ekstrakurikuler Pramuka mengembangkan gagasan melalui diskusi bersama siswa lain. Sebagai contoh, materi Pramuka yang diberikan yaitu tentang tali temali. Maka selanjutnya, siswa diminta untuk mengembangkan gagasan yang dapat dilakukan dengan cara diskusi/sharing ide bersama teman regunya. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk memanfaatkan tali temali menjadi sebuah karya yang memiliki berbagai macam kreasi atau bentuk.

Bentuk kreativitas berupa produk yang diterapkan pada ekstrakurikuler Pramuka MTs Negeri 1 Surakarta yaitu memanfaatkan tali temali untuk dibuat produk. Pernyataan tersebut sejalan dengan penjelasan dari Syahroni dan Munaswi (2021) bahwa kegiatan tali temali memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai penggunaan tali temali yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan beragam kreasi. Pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, siswa menggunakan tali temali untuk membuat pionering. Bentuk kreativitas lain yang ditunjukkan oleh anggota Pramuka MTs Negeri 1 Surakarta yaitu hasta karya. Hasta karya yang dipraktikkan oleh anggota Pramuka MTs Negeri 1 Surakarta yaitu membuat barang dengan memanfaatkan kardus bekas. Anggota Pramuka dibebaskan untuk berbagai macam barang sesuai dengan keinginan atau keahlian yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kreativitas dalam ekstrakurikuler Pramuka MTs Negeri Surakarta 1 terdapat beberapa aspek *good citizen* yang ikut terbentuk di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *good citizen*, seperti *civic knowledge*, *civic disposition*, dan *civic skill*. *Civic knowledge* yang ditunjukkan dalam kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1 Surakarta yaitu memahami dan menanamkan persatuan dan kesatuan. Ekstrakurikuler Pramuka melatih siswa untuk selalu menjaga persatuan dan kesatuan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persatuan dan kesatuan terbentuk dari kegiatan Pramuka yang menekankan pada kerja sama, kebersamaan, dan kekompakan. Selain itu, sikap menghormati perbedaan antar teman dan saling membantu jika teman lain mengalami kesulitan juga melatih siswa untuk menjaga persatuan dan kesatuan.

Civic disposition yang ditunjukkan dalam kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1 Surakarta yaitu

menaati peraturan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taat peraturan yang dilakukan oleh anggota Pramuka yaitu dengan memakai atribut lengkap Pramuka setiap hari Jumat. Selain itu, anggota Pramuka harus tepat waktu hadir dan tidak boleh terlambat ketika mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. *Civic skill* yang ditunjukkan dalam kegiatan Pramuka yaitu keterampilan pengambilan keputusan. Menurut Winaputra (2001) menjelaskan bahwa salah satu butir komponen keterampilan kewarganegaraan yaitu keterampilan pengambilan keputusan baik individu maupun kolektif secara cerdas dan tanggung jawab. Pada hal ini, bentuk keterampilan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh anggota Pramuka MTs Negeri 1 Surakarta ditunjukkan ketika Dewan Penggalang bersama-sama melakukan rapat untuk memutuskan materi yang akan nantinya disampaikan kepada siswa kelas tujuh.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Surakarta, dapat disimpulkan bahwa penguatan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka dapat dilakukan dengan menerapkan empat tahapan proses kreativitas, yaitu persiapan, pengendapan, iluminasi, dan verifikasi. Selain itu, sekolah juga menerapkan pendekatan 4P untuk memperkuat kreativitas siswa. pendekatan 4P tersebut yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk. Selanjutnya, sekolah juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan kreativitasnya ke dalam dua bentuk kreativitas, yaitu berupa gagasan dan produk. Penguatan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Surakarta juga membantu dalam membentuk *good citizen* pada siswa. Beberapa aspek *good citizen* yang terbentuk yaitu *civic knowledge*, *civic disposition*, dan *civic skill*. *Civic knowledge* ditunjukkan dengan siswa menerapkan hak dan kewajiban, demokrasi, dan rasa persatuan dan kesatuan. *Civic disposition* ditunjukkan dengan siswa menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, menaati peraturan sedangkan *civic skill* ditunjukkan dengan siswa menerapkan keterampilan komunikasi, keterampilan berpartisipasi, dan keterampilan pengambilan keputusan.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh informan yang telah membantu dalam proses pengumpulan data serta berbagai pihak dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dukungan dalam penelitian skripsi dan penulisan artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Kau, M. (2017). "Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak sekolah dasar". *Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKN*, 1, 157–166.
- Ayunentyas, L. D. (2019). "Penanaman Kedisiplinan melalui kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Pundong Kabupaten Bantul". 73–82.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belladonna, A. P., & Anggraena, S. N. (2019). "Penguatan pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) dalam meningkatkan kesadaran hukum mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 196–210.

- Fauziyyah, B. S., & Silfia. (2020). "Pertumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar". 4, 35–40.
- Gustama, I. W., Sunu, G. K. A., & Suasikita, I. N. (2019). "Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Siswa Kelas XI IA6 SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v7i1.22074>
- Hasanah, A., Ilyas, A., & Afdal, A. (2018). "Kreativitas Siswa dan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Pengembangannya". *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/insight.071.01>
- Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). "Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL". *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 63–75. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i1.21167>
- Nisa, R. M. (2017). "Kreativitas Dalam Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 259–280.
- Rahayu, F. (2022). "Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Strategi 4P". 8(3), 2406–2414. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3768/http>
- Rusdi, R. (2018). "Implementasi Teori Kreativitas Graham Wallas Dalam Sekolah Kepenulisan di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Cabeyan Yogyakarta". 2(2), 259. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1111>
- Safitri, I. R., & Busyairi, A. (2014). "Scout Extracurricular Construction Of Elementary Student Discipline Character Building". 1–6. <https://doi.org/10.15294/EST.V4I2.29028>
- Sarumpaet, T., & K., R. (2002). *Sastra Masuk Sekolah*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Sitepu, A. S. M. (2019). *Pengembangan Kreativitas Siswa (Cet.1)*. Bogor: Guapedia.
- Sumaryadi. (2011). *Seni Drama dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syahroni, I., & Munaswi, E. (2021). "Kegiatan Kepramukaan sebagai sarana menumbuhkan kreativitas peserta didik di MTs 2 Darul Aitam Mengkuru". *Jurnal Pendidikan Unsika*, 9(1), 13–22.
- Utami, M. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winaputra, U. S. (2001). "Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi: Suatu Kajian Konseptual Dalam Konteks Pendidikan IPS". Disertasi PPS UPI.
- Zhou, Yang, & Wang. (2020). "Implementasi Nilai- Nilai Civic Disposition Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PAB 9 Kelambir Lima Kebun tahun 2019". 21(1), 1–19. file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKE_P_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRI_N